



## **Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025**

*"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"*  
8 Oktober 2025  
Purwokerto

### **Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Koperasi Sebagai Penguatan Program Gelari Pelangi PKK Desa Kebocoran**

**Lilis Siti Badriah<sup>1</sup>, Dijan Rahajuni<sup>1\*</sup> dan Barokatuminalloh<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman**

**\*Corresponding Author: [dijan.rahajuni@unsoed.ac.id](mailto:dijan.rahajuni@unsoed.ac.id)**

#### **ABSTRAK**

Tahun 2024 tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyumas masih di atas rata-rata Provinsi Jawa Tengah, oleh karena itu program penguatan ekonomi keluarga dan masyarakat perlu ditingkatkan. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP - PKK) sebagai mitra kerja Pemerintah mencanangkan Gerakan Keluarga Indonesia dalam Peningkatan Pendidikan dan Pengelolaan Ekonomi (Gelari Pelangi), dengan salah satu kegiatannya pengembangan kehidupan berkoperasi yang merupakan program kedelapan dari 10 Program Pokok PKK. Permasalahan dalam wilayah kerja TP – PKK Desa Kebocoran adalah belum terdapat kelompok yang mencirikan kehidupan berkoperasi. Untuk membantu memecahkan masalah tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melakukan sosialisasi dan pelatihan manajemen Koperasi sebagai penguatan Program Gelari Pelangi. Metode yang akan dilakukan: Koordinasi dengan instansi terkait, PKS dengan mitra, pre-test, sosialisasi, post-test, pelatihan manajemen perkoperasian, dan pemberian bantuan. Hasil kegiatan menunjukkan: 1). nilai pre- test pemahaman program Gelari Pelangi dan perkoperasian dari 20 perwakilan pengurus PKK rata-rata 6,27; setelah dilakukan sosialisasi nilai rata-ratanya menjadi 9,18, ada kenaikan score nilai rata-rata 2,91; 2). Mitra yaitu TP-PKK dan kelompok PKK RW 2,3 dan 4 berminat melakukan kegiatan pengembangan kehidupan berkoperasi; 3). Mitra membentuk kelompok koperasi yang belum berbadan hukum, dengan jumlah anggota TP-PKK adalah 23 orang, RW II 25 orang, RW III 20 orang dan RW IV 24 orang; 4). Kesepakatan pengelolaan mengenai kepengurusan, simpanan pokok, dan simpanan wajib dilakukan secara musyawarah; 5). Kegiatan ekonomi yang menjadi pilihan adalah kegiatan simpan pinjam. Kesimpulannya bahwa suatu program yang diajukan ke masyarakat akan dapat diterima jika masyarakat benar-benar memahami maksud dan tujuan program serta memberikan kemanfaatan yang nyata bagi mereka.

Kata kunci: PKK, TP-PKK, Gelari Pelangi, Koperasi

#### **ABSTRACT**

*In 2024, the poverty rate in Banyumas Regency will still be above the average of Central Java Province, therefore programs to strengthen the family and community economy need to be improved. The Family Empowerment and Welfare Mobilization Team (TP - PKK) as a*



## **Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025**

*"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"*  
8 Oktober 2025  
Purwokerto

partner of the Government launched the Indonesian Family Movement in Improving Education and Economic Management (Gelari Pelangi), with one of its activities developing cooperative life which is the eighth program of the 10 PKK Main Programs. The problem in the work area of TP-PKK Keboboan Village is that there are no groups that characterize cooperative life. To help solve this problem, the Community Service (PKM) team conducts socialization and training on Cooperative management as a strengthening of the Gelari Pelangi Program. The methods to be carried out: Coordination with related agencies, PKS with partners, pre-test, socialization, post-test, cooperative management training, and provision of assistance. The results of the activity showed: 1). the pre-test score of understanding the Gelari Pelangi program and cooperatives from 20 representatives of the PKK management averaged 6.27; After socialization the average score was 9.18, there was an increase in the average score of 2.91; 2). Partners, namely TP-PKK and PKK RW 2, 3 and 4 groups, are interested in carrying out cooperative life development activities; 3). Partners form cooperative groups that are not yet legally incorporated, with the number of TP-PKK members 23 people, RW II 25 people, RW III 20 people and RW IV 24 people; 4). Management agreements regarding management, principal deposits, and deposits must be carried out through deliberation; 5). The economic activity that is the choice is savings and loan activities. The conclusion is that a program submitted to the community will be acceptable if the community truly understands the purpose and purpose of the program and provides real benefits to them.

*Keywords: PKK, TP-PKK, Gelari Pelangi, Cooperatives*

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 pasal 33 menyatakan perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Koperasi sebagai salah satu bangun usaha yang berdasarkan kekeluargaan, berperan untuk ikut serta memajukan kesejahteraan umum. Namun demikian, dalam kehidupan perekonomian Indonesia peranan koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih rendah yaitu 5,1 persen pada tahun 2021 dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 5,5 persen, padahal target yang ditetapkan pemerintah, kontribusi koperasi terhadap PDB tersebut dapat mencapai 10%-20%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peranan koperasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Koperasi tahun 1992 pasal 4 masih rendah dan perlu ditingkatkan. Rendahnya peranan koperasi dalam perekonomian dapat disebabkan karena pelaku ekonomi Indonesia belum sepenuhnya memahami mengenai bangun ekonomi yang dijadikan sebagai soko guru perekonomian nasional tersebut, baik dalam hal manfaat maupun tata kelola.

Menurut Dyahrini (2019) keberadaan koperasi di Indonesia diarahkan untuk berpihak pada kepentingan ekonomi rakyat khususnya golongan ekonomi lemah. Eksistensi koperasi diharapkan mampu menjadi penyeimbang bagi pilar ekonomi lainnya yang telah berkembang dengan baik saat ini yaitu yang berasal dari sektor swasta (Hendar dan Kusnadi, 2005). Melalui usaha bersama dalam bentuk bangun usaha koperasi diharap akan terbangun ekonomi yang lebih kuat sehingga dapat mengangkat masyarakat ekonomi lemah. Jadi melalui kehidupan ekonomi berkoperasi akan dapat meningkatkan pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan berarti pula akan mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini terbukti



## **Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025**

*"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"*  
8 Oktober 2025  
Purwokerto

dari penelitian Khoirunisa, Kadarwati, dan Gunawan (2022) pada anggota koperasi Pusat Koperasi Pedagang Karya Harapan Kabupaten Pemalang, yaitu bahwa pemberian pinjaman modal memberikan pengaruh yang signifikan pada pendapatan pedagang. Di sisi lain, penelitian Azhari (2017) menyatakan bahwa kondisi yang diharapkan dari bangun ekonomi koperasi belum sepenuhnya dapat terwujud karena jumlah keanggotaan koperasi di Indonesia baru mencakup 15 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Disamping itu dari jumlah koperasi yang ada di Indonesia, 30 persen tidak aktif. Beberapa penyebab kondisi tersebut adalah karena : 1). Rendahnya sumber daya manusia insan koperasi; 2). Manajemen koperasi belum professional; 3). Partisipasi anggota koperasi masih kurang; 4). Penguasaan teknologi yang belum memadai; dan 5). Adanya beberapa kasus koperasi yang melakukan penyimpangan dalam mengelola koperasi, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat. Kejadian pada point kelima sangat menimbulkan frustrasi pada anggota koperasi mengingat pemupukan modal koperasi berasal dari anggota yang pendapatannya dalam kategori rendah. Kondisi yang demikian menunjukkan perlunya pemahaman koperasi dan peningkatan pengelolaan manajemen koperasi.

Organisasi kemasyarakatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan mitra kerja Pemerintah dalam upaya mewujudkan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat mempunyai 10 Program Kerja dimana program kerja yang kedelapan adalah Pengembangan Kehidupan Berkoperasi dalam upaya untuk dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu sudah semestinya keberadaan organisasi PKK dari tingkat pusat sampai dengan tingkat wilayah administratif terkecil diupayakan untuk mampu mengimplementasikan program kerja tersebut dalam bentuk yang kongkrit.

Keberadaan organisasi PKK yang langsung berhubungan dengan masyarakat adalah organisasi PKK di tingkat desa/kelurahan yang disebut dengan nama Tim Penggerak PKK (TP-PKK) dan terbagi dalam wilayah administratif Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT); untuk wilayah RW organisasi PKK-nya disebut Kelompok PKK RW dan untuk wilayah RT organisasi PKK-nya disebut Kelompok PKK RT. Dalam kegiatan ke-PKK-an di wilayah pada umumnya implementasi 10 program pokok PKK masih bersifat formalitas, yaitu sebatas dihapalkan dan dibaca, belum sampai pada implementasinya. Hal ini dapat dimaklumi karena pada umumnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat masih rendah. Untuk itu diperlukan kebijakan dan motivasi dari pemerintah dan dari hierarki organisasi yang lebih tinggi, serta pihak eksternal yang mempunyai kepedulian untuk bersama-sama mewujudkan kehidupan yang berdaya dan sejahtera bagi seluruh keluarga dan masyarakat Indonesia. Sebagaimana cita-cita kehidupan bangsa Indonesia setelah merdeka yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, alinea ke empat dalam bidang ekonomi, yaitu Memajukan Kesejahteraan Umum.

Dalam upaya memotivasi dan meningkatkan implementasi program-program pokok PKK, Pengelola PKK Pusat, dalam hal ini Kementrian Dalam Negeri mencanangkan Gerakan Keluarga Indonesia dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pengelolaan Ekonomi (GELARI PELANGI), program ini merupakan salah satu program unggulan dari TP PKK sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Induk Gerakan PKK Tahun 2021-2024. Tujuan Gelari Pelangi adalah untuk meningkatkan kesadaran keluarga Indonesia akan pentingnya pendidikan dan ketahanan ekonomi keluarga; meningkatkan kualitas sumber daya manusia; meningkatkan peran dan eksistensi PKK sebagai mitra pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan keluarga; menumbuhkembangkan usaha ekonomi produktif dan kreatif di



## **Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025**

*"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"*

8 Oktober 2025

Purwokerto

kalangan masyarakat; meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga secara optimal; mendorong pengembangan kehidupan berkoperasi, sebagai tindak lanjut untuk mengurangi kemiskinan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kebocoran, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas mulai bulan Juni – Agustus 2025. Obyek PKM dalam hal ini adalah Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa dan kelompok PKK RW dalam wilayah desa Kebocoran yang terdiri dari 4 kelompok yang diwakili oleh masing-masing 4 orang pengurus pada setiap kelompok, dengan jumlah total 20 orang. Pelaksanaan PKM dilakukan dalam 3 tahap, yaitu 1). survai kesediaan mitra dan melakukan Perjanjian Kerja Sama (PKS); 2). Sosialisasi mengenai Gelari Pelangi dan perkoperasian, pelatihan administrasi pembukuan koperasi, dan pemberian bantuan berupa perangkat penunjang administrasi pembukuan, alat tulis, dan permodalan; 3). Evaluasi

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil survai pada TP-PKK dan kelompok-kelompok PKK dalam wilayah Desa Kebocoran ternyata belum ada yang menerapkan pola kegiatan berkoperasi. Program kerja pengembangan kehidupan berkoperasi baru dimaknai sebagai andil, yaitu penyertaan modal untuk dipinjamkan kemudian pada akhir masanya, biasanya menjelang perayaan Idul Fitri, diambil kembali atau dikembalikan; dan juga menabung, dalam kegiatan menabung uang disimpan petugas untuk kemudian dibagikan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Berdasarkan hasil survai diketahui bahwa sebenarnya mitra sudah memiliki kesadaran untuk melakukan antisipasi supaya dapat mengatasi kesulitan kebutuhan ekonomi pada waktu yang akan datang (*cooping strategy*). Dengan demikian diperlukan upaya selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman yang lebih sesuai untuk pengembangan kehidupan berkoperasi. Untuk itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan penandatanganan perjanjian kerja sama (PKS) dengan Ketua TP-PKK Desa Kebocoran untuk melakukan kegiatan tentang perkoperasian di wilayah kerja PKK Desa Kebocoran untuk periode waktu tahun 2025.

Peningkatan pemahaman Program Gelari Pelangi dan kehidupan berkoperasi dilakukan melalui sosialisasi, dengan prosedur : melakukan pre-test, kegiatan sosialisasasi, dan post-test. Hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 1. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa Setelah diadakan sosialisasi mengenai Gelari Pelangi dan Perkoperasian sesuai dengan Undang-undang No 25 Tahun 1992 pemahaman mitra mengenai Gelari Pelangi dan Perkoperasian mengalami peningkatan, nilai score mitra yang rendah pemahamannya mengalami peningkatan 2,1 poin atau 34 persen, bahkan mitra dengan score pemahaman yang tinggi pun mengalami peningkatan juga.



## Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

**Tabel 1.** Rata-rata Hasil Pre-test dan Post-test Mitra Terhadap Pemahaman Program Gelari Pelangi dan Perkoperasian

| Kegiatan | Sosialisasi |         | Perubahan    |
|----------|-------------|---------|--------------|
|          | Sebelum     | Sesudah |              |
| Sebelum  | 6,26        | 8,36    | 2,1 (34%)    |
| Sesudah  | 9,18        | 10      | 0,72 (0.08%) |

Adapun tanggapan mitra secara keseluruhan menyatakan kegiatan sosialisasi tentang Gelari Pelangi dan Perkoperasian ini baik dan menambah pengetahuan, dari 5 kelompok mitra PKK yang bersedia untuk melakukan pembentukan koperasi 4 kelompok, 1 kelompok tidak bersedia karena tidak ada yang bersedia untuk menjadi pengurus. Hal ini seperti terlihat pada Tabel 2. Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kesediaan mereka untuk melakukan pembentukan koperasi ditunjukkan dengan kesediaan untuk membayar iuran pokok dan iuran wajib, yang mana iuran-iuran ini merupakan syarat wajib bagi anggota koperasi. Dalam pembentukan koperasi di kelompok mitra dilakukan secara musyawarah sesuai dengan kondisi mitra, mereka melakukan pemilihan kepengurusan sederhana yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara; kemudian menentukan besarnya iuran pokok dan iuran wajib, dan bidang usaha yang dipilih.

**Tabel 2.** Kelompok Mitra yang Bersedia Melakukan Pembentukan Koperasi

| No | Alamat          | Setuju/tdk setuju | Jumlah anggota | Iuran Pokok (Rp) | Iuran Wajib (Rp) | Modal sendiri (Rp) |
|----|-----------------|-------------------|----------------|------------------|------------------|--------------------|
| 1  | TP PKK Desa     | Setuju            | 23             | 50.000           | 5.000            | 1.265.000          |
| 2  | Kel. PKK RW I   | Tidak Setuju      | 0              | 0                | 0                | 0                  |
| 3  | Kel. PKK RW II  | Setuju            | 25             | 10.000           | 3.000            | 298.000            |
| 4  | Kel. PKK RW III | Setuju            | 20             | 25.000           | 3.000            | 0                  |
| 5  | Kel. PKK RW IV  | Setuju            | 24             | 25.000           | 1.000            | 624.000            |

Secara keseluruhan mitra memilih bidang usaha simpan pinjam, namun demikian untuk ke depan mitra menyatakan berminat untuk melakukan usaha penjualan kebutuhan pokok sederhana, seperti gula, telur, minyak, dan kecap. Proses musyawarah dilakukan pada saat mitra menyelenggarakan pertemuan kelompok PKK masing-masing yang dilaksanakan setiap bulan pada tanggal yang berbeda-beda, yaitu untuk TP PKK desa tanggal 6 setiap bulannya, Kelompok PKK RW II setiap tanggal 10, Kelompok PKK RW III setiap tanggal 12, Kelompok PKK RW IV setiap tanggal 11. Untuk menstimulasi mitra, tim Pengabdian Kepada Masyarakat UNSOED memberikan bantuan buku-buku administrasi organisasi koperasi, buku-buku kegiatan koperasi, alat tulis dan alat hitung, serta permodalan sebagai modal awal mitra masing-masing sebanyak Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah)



## **Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025**

*"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"*  
8 Oktober 2025  
Purwokerto

Selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi pertama dilakukan pada bulan Agustus 2025 pada masing-masing kelompok mitra sesuai dengan tanggal pertemuan mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 5 kelompok yang diikutsertakan hanya 1 kelompok yang tidak bersedia (20%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan PKM berhasil dengan baik, yaitu 80% mitra bersedia menerapkan hasil PKM dan bahkan di saat awal pelaksanaan, dari 75 persen mitra telah berusaha melakukan pemupukan modal sendiri melalui iuran pokok dan iuran wajib sebagaimana terlihat pada Tabel 2

### **KESIMPULAN**

Program kerja suatu organisasi dibuat untuk memberikan kemanfaatan kepada anggota melalui pemberdayaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut. PKK mempunyai 10 program kerja, dan program kerja yang kedelapan yaitu Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pengembangan kehidupan berkoperasi PKK melakukannya melalui kegiatan Gelari Pelangi. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk menguatkan pelaksanaan program kerja PKK yang kedelapan. Kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan survey, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. Melalui kegiatan PKM ternyata telah dapat meningkatkan pemahaman dan semangat mitra PKK untuk mendirikan pra-koperasi, karena organisasi mereka belum berbadan hukum. Dengan demikian program kerja organisasi akan dapat terwujud apabila terdapat pemahaman anggota terhadap maksud dan tujuan program kerja tersebut dan adanya sinergi dengan pihak lain yang mendukung pencapaian program kerja tersebut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti dan LPPM Universitas Jenderal Soedirman atas pembiayaan penelitian ini melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skim PkM Berbasis Riset.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhari. 2017. Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis* 4(2): 47–52.
- Barokatuminalloh, N. Widayaningsih, and O. Setiarso. 2022. Role of institutions to improve farmer's resilience in facing climate change. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1114
- Dyahrini, W. 2019. Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Melalui Keunggulan Bersaing Koperasi Di Jawa Barat. *Bisma (Jurnal Bisnis dan Manajemen)*. 13(2): 67–77.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. CV. Eureka Media Aksara, Purbalingga, Jawa Tengah.
- Kadarwati, N., D.S. Setyorini, and A. Khoirunisa. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Mikro Studi Kasus Nasabah PKP Karya Harapan Pemalang. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 6(1): 62–72.
- Pemerintah RI. 1992. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.



***Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025***

*"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"*

*8 Oktober 2025*

*Purwokerto*

- Rahajuni, D., Suprpto, and Rusmusi. 2015. The Cooperation Institutional to Strengthen The KSM PNPM Mandiri Rural Community to Improving Economic Independence (Case Study in Banyumas District). *International Journal of Economic Research*. 13(7): 5595–5606.